



Analisis Kebijakan Manajemen Pesantren di Indonesia

Diya' Alfina^{1a}, Muhammad^{*1b},

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 83116,

e-mail: ^a240403071.mhs@uinmataram.ac.id, ^bmuhammad@uinmataram.ac.id,

^{*}muhammad@uinmataram.ac.id

Received: 25 Februari 2025; Revised: 21 Maret 2025; Accepted: 15 April 2025

Abstract: *Islamic boarding school education management is the key to improving the quality of education, building character, and adapting to the times. This study aims to evaluate Islamic boarding school management policies in Indonesia, with a focus on policy implementation and its impact on the development of Islamic boarding schools. The method used is a qualitative method with a literature review approach, and policy analysis. The results of the study show that government policies in managing Islamic boarding schools have experienced significant improvements, including through Law No. 18/2019, curriculum development, and operational assistance for Islamic boarding schools. However, there are several weaknesses in Islamic boarding school management, such as differences in the quality of education between Islamic boarding schools and limited development of general knowledge and technology. Therefore, it is important for Islamic boarding schools to continue to adapt to the development of the times without sacrificing traditional values, in order to produce a generation that is competent in the fields of religion and social life.*

Keywords: *Islamic Boarding School; Policy; Management*

Abstrak: Manajemen pendidikan pesantren menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membangun karakter, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan manajemen pesantren di Indonesia, dengan fokus pada implementasi kebijakan dan dampaknya terhadap perkembangan pesantren. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, serta analisis kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pesantren telah mengalami perbaikan yang signifikan, termasuk melalui UU No. 18/2019, pengembangan kurikulum, serta bantuan operasional untuk pesantren. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam manajemen pesantren, seperti perbedaan kualitas pendidikan antar pesantren dan terbatasnya pengembangan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi, guna mencetak generasi yang kompeten di bidang agama dan kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Pesantren; Kebijakan; Manajemen;

How to Cite: Alfina, D., & Muhammad, M. (2025). Analisis Kebijakan Manajemen Pesantren di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(1), 1-8. <https://doi.org/10.21067/jip.v19i1.11663>

Copyright © 2025 (Diya Alfina, Muhammad Muhammad)

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, keilmuan, dan keagamaan Masyarakat (Syafe'i, 2017). Indonesia memiliki tiga jenis pondok pesantren, yaitu tradisional (salafiyah), modern (khalafiyah), dan campuran (Mansir, 2020). Pondok pesantren tradisional (salafiyah) masih



mempertahankan metode pembelajaran klasik dengan fokus pada kitab kuning, bahasa Arab, dan pendidikan agama tanpa banyak menggunakan sistem pendidikan formal. Pondok pesantren modern (khalafiyah) mengadopsi sistem pendidikan yang lebih terstruktur dengan kurikulum yang mencakup ilmu umum dan agama, serta menggunakan metode pengajaran yang lebih modern seperti kelas, ujian, dan bahasa asing (Subekhan 2018). Pondok pesantren campuran merupakan perpaduan antara salafiyah dan khalafiyah, di mana para santri tetap mempelajari kitab kuning, tetapi juga mendapatkan pendidikan formal sesuai dengan kurikulum nasional (Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi 2023). Ketiga jenis pesantren ini berperan penting dalam mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta keterampilan akademik dan sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Manajemen pendidikan pesantren sangat penting karena pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga lembaga yang membentuk karakter, moral, dan keterampilan hidup santri. Dengan manajemen yang baik, pesantren dapat meningkatkan kualitas Pendidikan, membangun karakter dan akhlak, penyesuaian diri dengan perkembangan zaman, dan memperkuat hubungan dengan Masyarakat (Anita et al., 2023).

Kebijakan manajemen pesantren di Indonesia dapat dianalisis dari berbagai aspek. Regulasi pemerintah telah memberikan payung hukum bagi pengelolaan pesantren melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Kebijakan ini menegaskan bahwa pesantren memiliki kebebasan dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengakuan ini memberikan pesantren hak untuk memperoleh bantuan dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana-prasarana. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan pesantren tetap relevan dalam sistem pendidikan nasional (Arif, 2023).

Sistem tata kelola pesantren sangat beragam tergantung pada jenis dan visi pesantren itu sendiri. Model kepemimpinan di pesantren masih didominasi oleh kiai yang memiliki otoritas penuh dalam pengambilan keputusan. Struktur manajemen dalam pesantren modern telah mengalami perubahan dengan mengadopsi model tata kelola yang lebih sistematis. Manajemen berbasis organisasi mulai diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pesantren. Reformasi dalam tata kelola ini membantu pesantren menghadapi tantangan zaman tanpa menghilangkan esensi keislaman dalam sistem pendidikannya.

Kurikulum di pesantren mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih luas. Pesantren tradisional masih mempertahankan kurikulum berbasis kitab kuning sebagai inti pembelajaran. Pesantren modern mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel dengan memasukkan mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa asing. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan spiritual yang seimbang. Model pembelajaran berbasis kompetensi juga mulai diterapkan untuk meningkatkan daya saing santri di dunia kerja (Aziz & Taja, 2016).

Sumber daya manusia di pesantren menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lembaga ini. Guru dan pengajar di pesantren tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi santri. Pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga pengajar semakin diperhatikan dalam kebijakan pendidikan pesantren. Beberapa pesantren telah mengembangkan program sertifikasi bagi pengajarnya agar memiliki kompetensi yang lebih profesional. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik berdampak pada peningkatan mutu pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Pendanaan pesantren menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaannya. Sebagian besar pesantren masih mengandalkan dana dari masyarakat melalui wakaf, infaq, dan sumbangan sukarela. Beberapa pesantren mulai mengembangkan usaha mandiri sebagai sumber pendanaan alternatif. Pemerintah juga memberikan bantuan dana untuk mendukung operasional pesantren, terutama dalam pembangunan infrastruktur. Kemandirian ekonomi pesantren perlu diperkuat agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Asy'arie dkk, 2024).



Pesantren memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Banyak pesantren yang menjalankan program keterampilan bagi santri untuk meningkatkan kemandirian mereka setelah lulus. Program kewirausahaan berbasis pesantren semakin dikembangkan untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa usaha. Beberapa pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial seperti layanan kesehatan gratis dan bantuan kepada masyarakat miskin. Peran ini menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Digitalisasi dalam sistem pendidikan pesantren mulai menjadi perhatian utama. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat, terutama dalam pengajaran jarak jauh. Beberapa pesantren telah mengadopsi platform pembelajaran online untuk meningkatkan akses pendidikan bagi santri. Penggunaan teknologi juga diterapkan dalam administrasi pesantren untuk meningkatkan efisiensi manajemen. Transformasi digital ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikannya.

Tantangan utama dalam manajemen pesantren adalah menyeimbangkan antara tradisi dan modernisasi. Sebagian pesantren masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem pendidikan formal tanpa menghilangkan identitas keislaman mereka. Perubahan kurikulum sering kali menghadapi resistensi dari kalangan internal pesantren. Adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi pesantren. Dialog antara pemangku kebijakan dan pengelola pesantren perlu ditingkatkan untuk mencapai solusi yang terbaik (Hayati, 2015).

Peran pemerintah dalam mendukung pesantren semakin diperkuat melalui berbagai kebijakan afirmatif. Bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan terus ditingkatkan untuk memastikan pesantren memiliki fasilitas yang memadai. Pelatihan bagi tenaga pendidik pesantren juga menjadi salah satu fokus kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Program kemitraan dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya turut memperkaya pengalaman akademik santri. Dukungan ini diharapkan mampu membawa pesantren menuju sistem pendidikan yang lebih maju.

Evaluasi terhadap implementasi kebijakan manajemen pesantren perlu dilakukan secara berkala. Dampak dari kebijakan yang telah diterapkan harus diukur untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan pesantren. Perbaikan berkelanjutan diperlukan agar pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi bangsa. Dengan pengelolaan yang baik, pesantren akan tetap menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam di Indonesia (Muhammad, 2023).

Pembahasan mengenai sejarah pesantren di Indonesia, mulai dari masa lalu hingga saat ini, menunjukkan adanya berbagai aspek positif maupun negatif. Namun, aspek positif yang telah terbentuk harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan melalui kebijakan yang tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada masih dapat diatasi, dan pesantren harus siap menghadapi berbagai pembaruan kebijakan tanpa menghilangkan nilai-nilai serta tradisi yang telah menjadi bagian dari pesantren di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kebijakan manajemen pesantren di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan tersebut diterapkan serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan pesantren di masa kini.

Metodologi

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Data diperoleh melalui jurnal-jurnal terkait tentang analisis kebijakan manajemen pesantren di Indonesia. Adapun metode analisis yaitu analisis kebijakan yang merupakan bentuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan suatu kebijakan dan peneliti melakukan



analisis deskriptif yaitu pembahasan yang mendalam terhadap informasi yang didapatkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terkait manajemen pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen, yaitu menelaah berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan manajemen pesantren. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kebijakan yang diterapkan serta dampaknya terhadap pesantren di Indonesia. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan objektif.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah pemahaman. Peneliti melakukan interpretasi terhadap berbagai kebijakan yang ditemukan dan mengaitkannya dengan konteks sosial serta perkembangan pendidikan di pesantren. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kebijakan manajemen pesantren serta rekomendasi perbaikan ke depan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren yang lebih baik di Indonesia.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pesantren di Indonesia mulai mengalami perbaikan dalam beberapa tahun terakhir yang diuraikan dari sejarah perkembangan pesantren di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan manajemen pesantren dirancang untuk memperbaiki manajemen pesantren, meningkatkan kesejahteraan pengelola dan santri, serta memastikan pesantren dapat berkembang sejalan dengan tuntutan zaman. Dapat dilihat pesantren semakin ke zaman sudah mengalami banyak perkembangan seperti, terlihat kualitas pesantren di Indonesia yang semakin mendunia. Pesantren dapat terus dikembangkan meskipun memiliki beberapa kelemahan, karena masih terdapat banyak keunggulan yang dapat dimaksimalkan.

Pembahasan

Pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan agama Islam di tanah air. Secara umum, pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam, terutama dalam bidang ilmu fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Terdapat Beberapa Sejarah umum Perkembangan Pesantren Di Indonesia:

1. Masa Awal (Abad ke-13 hingga Abad ke-16)

Pesantren pertama kali muncul di Indonesia pada masa penyebaran Islam, terutama di Pulau Jawa. Peran para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam sangat penting. Beberapa ulama yang terkenal pada masa ini seperti Wali Songo di Jawa, yang mendirikan pesantren-pesantren sebagai tempat pendidikan agama dan pusat dakwah. Pesantren pada periode ini seringkali berdiri di sekitar masjid atau kediaman ulama (Syafrizal 2015).

2. Masa Kolonial (Abad ke-17 hingga Abad ke-19)

Pada masa penjajahan Belanda, pesantren tetap berkembang meskipun ada tekanan dari pemerintah kolonial. Kolonial Belanda berusaha untuk membatasi perkembangan pendidikan Islam dengan membangun sekolah-sekolah modern yang lebih sekuler. Meskipun begitu, pesantren tetap eksis sebagai lembaga pendidikan alternatif yang fokus pada pengajaran agama dan memperkuat identitas Islam di kalangan masyarakat. Banyak pesantren yang



- didirikan oleh ulama seperti Kyai Haji Hasan Genggong dan Kyai Haji Ahmad Dahlan yang kemudian mendirikan Muhammadiyah (Syakur and Yusuf 2020).
3. Masa Kemerdekaan (Abad ke-20 hingga Sekarang)
Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pesantren mengalami perkembangan pesat. Pada awal abad ke-20, pesantren menjadi pusat pergerakan nasional dan perlawanan terhadap penjajahan. Banyak ulama yang terlibat dalam perjuangan kemerdekaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pendidikan di pesantren.
 4. Era Reformasi dan Kontemporer (1998 hingga Sekarang)
Setelah reformasi pada 1998, pesantren semakin berkembang dengan banyaknya pesantren yang mengadopsi kurikulum modern dan bekerjasama dengan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan formal. Banyak pesantren sekarang yang membuka sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan bahkan ada pesantren yang memiliki fakultas-fakultas tertentu. Pesantren menjadi semakin beragam, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, hingga pembukaan akses terhadap teknologi (Hayati 2015).

Pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang yang beradaptasi dengan kondisi sosial dan politik, mulai dari masa awal penyebaran Islam hingga masa modern. Mereka terus berkembang, dengan berbagai model pendidikan yang menyatukan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta berperan besar dalam menjaga identitas dan tradisi Islam di Indonesia.

Manajemen pesantren di Indonesia diatur melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan keuangan, serta keberlanjutan pesantren itu sendiri. Beberapa kebijakan yang berhubungan dengan manajemen pesantren di Indonesia diantaranya **pertama** dalam UU No. 18/2019, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperkuat wawasan kebangsaan serta memperkuat keimanan dan ketakwaan. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek, termasuk pengelolaan, pembiayaan, dan kurikulum pesantren (Ghofarrozin and Janah 2019). **Kedua**, Kementerian Agama mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pengembangan pesantren, mulai dari aspek administrasi hingga pengelolaan lembaga. Salah satunya adalah kebijakan terkait akreditasi pesantren yang bertujuan untuk memastikan bahwa pesantren memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (Asy'arie et al. 2024). **Ketiga**, Pemerintah Indonesia juga menyediakan bantuan finansial untuk pesantren melalui program BOP. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk mendukung operasional pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, dan kesejahteraan santri. Termasuk juga diatur keuangan baik dari donator, donasi, yang bertujuan agar pesantren transparan dalam pengelolaan keuangan (Pelealu et al. 2025). **Keempat**, Pemerintah melalui Kemenag juga mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pesantren modern, yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum. Pesantren diminta untuk mengadopsi kurikulum yang relevan agar santri dapat bersaing di tingkat nasional dan global (Qomariyah 2021). **Kelima**, Kebijakan mengenai akreditasi pesantren dan sertifikasi bagi pengajar (ustadz dan ustadzah) bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan. Hal ini juga berhubungan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di pesantren (Qomariyah 2021). Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pesantren, memperbaiki kesejahteraan para pengelola dan santri, serta memastikan bahwa pesantren dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pesantren fokus pada Pendidikan Karakter dan Akhlak: Pesantren dikenal sebagai lembaga yang mengutamakan pendidikan karakter dan akhlak, di mana kebijakan manajemennya sering kali menekankan pembentukan moral dan spiritual santri (Arif 2023).: Pesantren memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menentukan kurikulum, metode pengajaran, dan aturan internal sesuai dengan nilai-nilai tradisional yang mereka anut. Hal ini memungkinkan pesantren untuk lebih fleksibel dalam mengatur kegiatan pendidikan dan keagamaan. Penyebaran Nilai Keagamaan yang



Konsisten: Pesantren berfungsi sebagai tempat untuk menguatkan ajaran agama dan tradisi Islam, dengan kebijakan manajemen yang mendukung pengajaran agama secara lebih mendalam dan menyeluruh (Hasanah et al. 2025).

Pesantren mengajarkan nilai kemandirian, baik dalam aspek ekonomi (seperti usaha pesantren) maupun dalam pengelolaan kegiatan, yang memberi manfaat bagi santri dalam kehidupan mereka. Pesantren memiliki kebijakan untuk membuka kesempatan bagi semua lapisan masyarakat untuk belajar, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, yang memungkinkan akses pendidikan bagi lebih banyak orang. Dengan kelebihan kebijakan yang sudah terlaksana sampai saat ini dapat terus dikembangkan agar kualitas pesantren terus menjadi lebih baik dengan seiring perkembangan zaman yang terus berubah-ubah.

Setiap pesantren memiliki kebijakan manajemen yang sangat bervariasi, yang bisa menyebabkan perbedaan dalam kualitas pendidikan. Tidak adanya standar yang jelas dapat mengurangi keseragaman dalam mutu pendidikan yang diberikan. Pesantren kurang memperhatikan pengembangan kompetensi di bidang ilmu pengetahuan umum, teknologi, atau keterampilan praktis, yang berisiko membatasi kesempatan santri di pasar kerja (Basit 2019). Beberapa pesantren sering menghadapi kendala dalam manajemen sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas. Pendanaan yang terbatas sering kali menghambat peningkatan kualitas Pendidikan. Pesantren lebih konservatif dan kurang terbuka terhadap inovasi pendidikan. Ini dapat menyebabkan pesantren kurang responsif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang dapat memperkaya pengalaman Pendidikan (Erihadiana et al. 2024). Dan yang menjadi kelemahan masih banyak kalangan masyarakat masih memandang pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan agama tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas pendidikan umum dan keterampilan hidup yang juga dibutuhkan oleh santri untuk menghadapi dunia luar.

Dengan kelemahan berkaitan dengan kebijakan pesantren harus dapat dihadapi dengan persiapan yang matang dan tindak lanjut agar pesantren tidak dipandang sebelah mata dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya, Pesantren perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui kebijakan yang diterapkan, namun tetap menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi yang telah diwariskan (Hizbulloh, Anshori, and Hidayah n.d.). Pendanaan pesantren, baik yang berasal dari donatur, masyarakat, maupun pemerintah, harus dikelola secara optimal guna menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Pesantren dapat menunjukkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih beranggapan bahwa pesantren hanya berfokus pada pendidikan agama, tanpa memperhatikan kualitas pendidikan umum dan keterampilan hidup yang penting bagi santri dalam menghadapi kehidupan di luar pesantren (Aziz, H. & Taja 2016). Masalah-masalah ini memerlukan perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pesantren untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, baik dalam aspek agama maupun pendidikan umum.

Kesimpulan

Pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang yang beradaptasi dengan kondisi sosial dan politik, mulai dari masa awal penyebaran Islam hingga masa modern. Mereka terus berkembang, dengan berbagai model pendidikan yang menyatukan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta berperan besar dalam menjaga identitas dan tradisi Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pengelolaan pesantren di Indonesia mengalami perbaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia mencerminkan adaptasi yang terus-menerus terhadap perubahan sosial, politik, dan pendidikan, menjadikannya sebagai lembaga yang dinamis dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Berbagai kebijakan yang diterapkan, seperti pengakuan pesantren dalam UU No. 18/2019, pengelolaan finansial melalui bantuan operasional, serta pengembangan kurikulum yang



lebih modern, telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pengelola serta santri. Hal ini memungkinkan pesantren untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai budaya dan tradisinya. Meskipun pesantren memiliki berbagai keunggulan, seperti fokus pada pendidikan karakter dan akhlak, kebebasan dalam menentukan kurikulum, serta akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Tantangan seperti perbedaan standar pendidikan antar pesantren, keterbatasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta minimnya inovasi pendidikan dapat menghambat perkembangan pesantren dalam menghadapi dunia modern. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi kelemahan ini, termasuk peningkatan adaptasi pesantren terhadap perkembangan zaman, optimalisasi pengelolaan pendanaan, serta upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak generasi yang kompeten baik dalam bidang keagamaan maupun kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- Anita, Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M. Afif Anshori, and An An Andari. 2023. "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(3):509–24. doi: 10.37680/scaffolding.v4i3.1955.
- Arif, Mahmud. 2023. "Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam." *Wawancara* 01 Agustus.
- Asy'arie, Bima Fandi, Zainul Mun'im, Rachmad Arif Ma'ruf, Septiani Selly Susanti, and Dhoni Kurniawati. 2024. "Kedudukan Politik Dalam Membangun Perkembangan Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16(1):126–45. doi: 10.47435/al-qalam.v16i1.2947.
- Aziz, H. & Taja, M. 2016. "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Pesantren." *Ta'dim Jurnal Pendidikan Islam* V(1):9–18.
- Basit, Abdul. 2019. "Manajemen Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan Dalam Perspektif Total Quality Management." *Disertasi*.
- Erihadiana, Mohamad, Stiq As-syifa Subang, Pesantren At-thursina Sumedang, U. I. N. Sunan, and Gunung Djati. 2024. "Multikulturalisme Di Pesantren : Menjembatani Tradisi Dan Modernitas Dalam Pendidikan Islam." 13(3):3871–80.
- Ghofarrozin, Abdul, and Tutik Nurul Janah. 2019. "Menakar Keberpihakan Negara Terhadap Pesantren Melalui Pengesahan UU Nomer 18 Tahun 2019." *Islamic RView* 10(18):1–18. doi: 10.35878/islamicreview.v10.i1.267.
- Hasanah, Uswatun, Ainur Rofiq Sofa, Universitas Islam, Zainul Hasan, and Genggong Probolinggo. 2025. "Strategi , Implementasi , Dan Peran Pengasuh Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." 3.
- Hayati, Nur Rohmah. 2015. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1(02):97–106.
- Hizbulloh, Nurhadi, Afif Anshori, and Nur Hidayah. n.d. "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)." 1215–24.
- Mansir, Firman. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):207–16. doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.644.



- Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. 2023. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)." *Jurnal Kependidikan Islam* 13(1):30–43. doi: 10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43.
- Pelealu, Nanda Dzikrillah, Abd Rofi, Fathoni Nidhomillah, and Sumiati Shofil. 2025. "ANALISIS MANAJEMEN PENDANAAN DI PONDOK PESANTREN SALAF HIDAYATUTH-THOLIBIN." 7.
- Qomariyah, najah rafi'atun. Awaliyah Mursyidatul. 2021. "Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren AL-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah Dan Pesantren)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 9(02):28–46.
- Subekhan, M. 2018. "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Kp. Serdang Desa Pasarkeong Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 107–34.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Mastuhu, 1994." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61–82.
- Syafrizal, Achmad. 2015. "Sejarah Islam Nusantara." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2(2):235–53. doi: 10.19105/islamuna.v2i2.664.
- Syakur, Abdul, and Muhammad Yusuf. 2020. "Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1(1):37–47. doi: 10.55623/au.v1i1.5.